

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Menurut (Gusti Putu Yudha Tresnawan dkk., 2020) Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori yang berpengaruh dan banyak diadopsi untuk melakukan penelitian penerimaan pengguna (user acceptance) terhadap suatu teknologi informasi. Dalam kerangka kerja metodologi UTAUT, dijelaskan hubungan antara setiap variabel utama dan variabel moderator. variabel-variabel dalam model UTAUT:

- a. Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy) didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan memberikan keuntungan dalam kinerja pekerjaannya.
- b. Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem, yang diambil dari tiga konstruk model sebelumnya, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dari TAM, kompleksitas dari Model of PC Utilization (MPCU), dan kemudahan penggunaan dari Teori Diffusi Inovasi (IDT).
- c. Pengaruh Sosial (Social Influence) mencerminkan sejauh mana seseorang diyakinkan bahwa ia harus menggunakan sistem yang baru.
- d. Kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions) didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa infrastruktur organisasi dan teknis mendukung penggunaan sistem.
- e. Perilaku Pengguna (Use Behavior) didefinisikan sebagai intensitas dan/atau frekuensi pengguna dalam menggunakan

teknologi.

Metode analisis Partial Least Square (PLS) digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan tanpa bergantung pada banyak asumsi. Data tidak perlu memiliki distribusi normal multivariat, dan sampel tidak harus besar. Pendekatan PLS digunakan untuk menganalisis data, dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model melibatkan dua tahap: evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model yang selanjutnya disebut TAM merupakan salah satu teori adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang sebelumnya telah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan diusulkan oleh Davis pada tahun 1989. TRA merupakan sebuah teori yang menjelaskan sebuah perilaku dilakukan karena individu mempunyai kemauan atau niat untuk melakukan terkait kegiatan yang akan dilakukan atas kemauan sendiri. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku,keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Pada TAM menggunakan TRA karena digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (Teknologi Informasi).

2.1.3 Peer to peer lending

Menurut (Miswan Ansori, 2019) menyatakan *Peer to peer lending* (P2P) merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. *Peer to peer* memberikan mekanisme kredit dan manajemen resiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien.

Peer to peer lending adalah praktik atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya. *Peer to peer lending* merupakan salah satu produk dari *financial technology* yang mempertemukan pemilik dana atau yang biasa disebut sebagai peminjam dengan melalui sistem elektronik atau teknologi informasi. Dengan cara inilah yang menghilangkan fungsi intermediasi yang selama ini dilakukan oleh lembaga perbankan di Indonesia.

Pada dasarnya, sistem *peer to peer lending* ini sangat mirip dengan konsep *marketplace online*, yang menyediakan wadah sebagai tempat pertemuan antara pembeli dengan penjual. Pada *hal peer to peer lending*, sistem yang ada akan mempertemukan pihak peminjam dengan pihak yang memberikan pinjaman. Dapat dikatakan bahwa *peer to peer lending* merupakan marketplace untuk kegiatan pinjam meminjam uang.

Menurut (Jurnal Islamic Economics, 2018) menyebutkan *Peer to peer lending* merupakan pola kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain. *Peer to peer lending* melibatkan pemberi pinjaman atau investor yang memberikan uang secara langsung kepada peminjam tanpa proses dan struktur Lembaga tradisional.

2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut (Purba, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan ekonomi rakyat yang memiliki lingkup kecil yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional.

Ditujukan tidak hanya mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi koperasi dan UMKM melalui pembinaan dan pemberian fasilitas.

2.1.5 Persepsi Positif

Menurut Mahmud dalam penelitian (RF Arifin, 2021) dalam penelitian bahwa pada dasarnya persepsi ada dua macam yaitu persepsi positif, dimana individu memberikan respon positif yang diikuti dengan penerimaan secara baik terhadap obyek sedangkan pada persepsi negatif individu akan memberikan respon yang negatif dan diikuti dengan penolakan terhadap obyek. Menurut Davidoff dalam penelitian (H Halimah, 2019) juga menyatakan hasil persepsi ada dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan terhadap sesuatu yang diteruskan dengan upaya pemanfaatan, sedangkan persepsi negative adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek persepsi, hal ini akan diteruskan dengan pertentangan terhadap obyek yang dipersepsi.

2.1.6 Persepsi Kemudahan Pengguna

Menurut (Tm Fajar, 2023) menyatakan *perceived ease of use* akan mengurangi usaha baik dari segi waktu dan tenaga seseorang dalam mempelajari atau menggunakan teknologi informasi itu sendiri. Para pengguna percaya bahwa teknologi informasi yang akan lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaannya. Persepsi kemudahan penggunaan diartikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah penggunaannya.

Menurut pengertiannya seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya. Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1. Teknologi tersebut dapat dengan mudah dipelajari.
2. Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
3. Sangat mudah dalam pengoperasiannya.

Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu *self-efficacy* dan *instrumentaly*. Semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan *self-efficacy* penggunaannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya.

Menurut (Bank Indonesia, 2020) Fianancial Technology (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Pengertian lain dari FinTech menurut *The National Digital Resreach Centre* (NDRC) di Dublin, Irlandia, mendefinisikan FinTech sebagai “*inovation in financial services*” atau inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan inovasi pada sektor financial yang mendapat sentuhan teknologi moderen.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *Fintech* sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk FinTech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme keuanganyang spesifik. Sedangkan menurut (Normand Edwin Elnizar, 2019) mengatakan bahwa *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Financial Technology*

merujuk pada penggunaan perangkat lunak dan platform digital untuk memberikan pelayanan atau layanan finansial pada konsumen.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa FinTech adalah sebuah inovasi layanan digital yang menyediakan produk-produk keuangan serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. *Financial technology* teknologi keuangan berbasis internet yang menggeser keuangan tradisional menjadi uang digital. Tujuan utama *financial technology* adalah untuk mengurangi biaya, infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan. Selain itu Fintech juga membantu, memaksimalkan penggunaan teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital.

2.1.7 Financial technology

Menurut (Bank Indonesia, 2020) Financial Technology (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Pengertian lain dari FinTech menurut *The National Digital Resreach Centre* (NDRC) di Dublin, Irlandia, mendefinisikan FinTech sebagai “*inovation in financial services*” atau inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan inovasi pada sektor financial yang mendapat sentuhan teknologi moderen.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Fintech sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk FinTech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme keuanganyang spesifik.

Sedangkan menurut (Normand Edwin Elnizar, 2019) mengatakan bahwa *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Financial Technology* merujuk pada penggunaan perangkat lunak dan platform digital untuk memberikan pelayanan atau layanan finansial pada konsumen.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa FinTech adalah sebuah inovasi layanan digital yang menyediakan produk-produk keuangan serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. *Financial technology* teknologi keuangan berbasis internet yang menggeser keuangan tradisional menjadi uang digital. Tujuan utama *financial technology* adalah untuk mengurangi biaya, infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan. Selain itu Fintech juga membantu, memaksimalkan penggunaan teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pramurinda (2022)	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi	1.Variabel independen: persepsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kemanfaatn

		Perilaku UMKM dalam Penggunaan Teknologi Digital ”	kemanfaatan, persepsi Kemudahan” 2.Variabel dependen: “Niat Menggunakan Teknologi Digital”	kemudahan penggunaan, berpengaruh positif dan signifika terhadap sikap umkm untuk menggunakan teknologi Digital.
1.	Widaneng sih & Yusuf (2022)	“Faktor -faktor yang Mempengaruhi Adopsi Penggunaan Aplikasi Pembukuan dan Keuangan Rumah Tangga ”	1.Variabel independen: Variable persepsi kemudahan dan sikap pengguna 2.Variabel dependen: Penggunaan Aplikasi Pembukuan dan Keuangan Rumah Tangga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable persepsi kemudahan penggunaan,berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam menggunakan aplikasi dan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pembukuan dan keuangan rumah tangga.
2.	Hendratmoko (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Individu	1.Variabel independen: Persepsi manfaat dan	Variabel manfaat dan kemudahan memiliki pengaruh yang positif terhadap

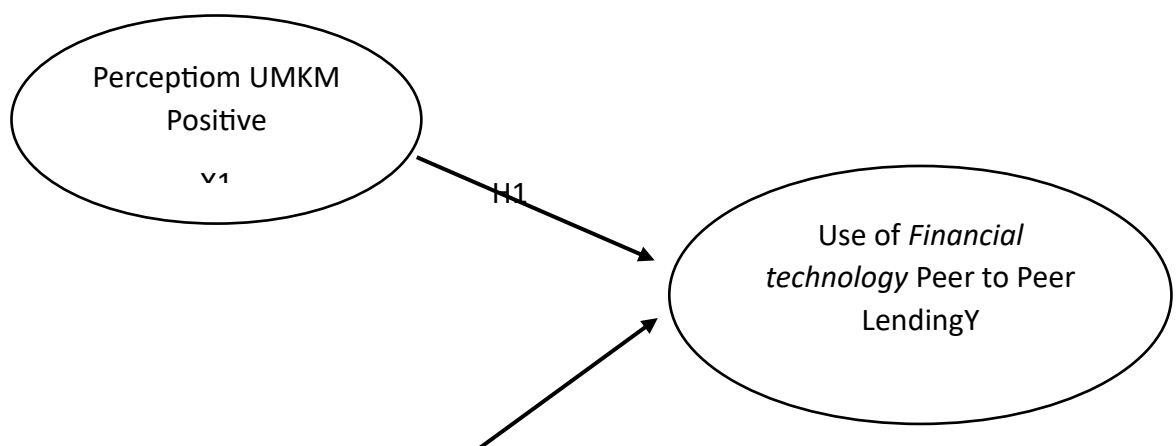
		Dalam Menggunakan Peer to Peer Lending dan Equity Crowdfunding di DKI Jakarta	kemudahan 2.Variabel dependen: Pengguna Peer to Peer Lending dan Equity Crowdfunding	<i>behavioral intention</i> layanan <i>Peer to Peer lending</i> .
3.	Aulia Zulkarnaini dan Kismawardi (2020)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan Kredit di <i>Financial Technology</i>	1.Variabel independen: Persepsi kemudahan, persepsi 2.Variabel dependen: penggunaan kredit financial technology	Hasil dari penelitian ini ialah Secara parsial kemudahan, efektivitas dan risiko penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit di Fintech
5.	Rahma, Tri Indah Fadhilah (2018)	Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINANCIAL TECHNOLOG	1.Variabel independen: Persepsi Masyarakat 2.Variabel dependen: Penggunaan <i>Financial</i>	Dimana sikap masyarakat terhadap penggunaan Financial Technology (Fintech), memberikan dukungan kepada kemajuan inovasi

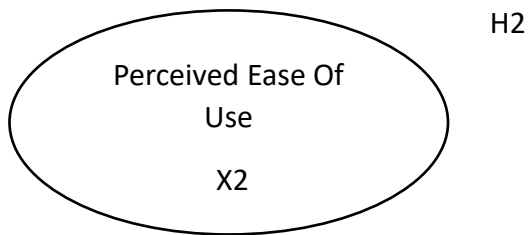
		Y (FINTECH))	<i>Technology</i>	teknologi keuangan di Indonesia yang sangat membantu masyarakat, sedangkan minat masyarakat untuk menggunakan Financial Technology (Fintech) sudah terbukti dari hasil wawancara 9 dari 10 responden sudah berminat menggunakannya
6.	Gustita Arnawati Putri (2023)	<i>Analysis of financial technology acceptance of peer to peer lending (P2P lending) using extended Technology Acceptance Model (TAM)</i>	1.Variabel Independen: <i>Performance expectancy, extended TAM</i> 2.Variabel dependen : <i>Behavioral Intention dan Use Behavior</i>	Studi ini meneliti dampak keamanan data dan privasi serta kualitas layanan administratif terhadap penerimaan peer to peer lending di Jawa Tengah.
7.	Kaleemullah Abbasi (2021)	<i>P2P lending Fintechs and SMEs' access to</i>	1.Variabel independent : <i>P2P lending</i>	Penelitian ini menilai dampak fintech P2P lending terhadap

		<i>finance</i>	<i>Fintechs</i> 2.Variabel dependen: <i>Access to</i> <i>Finanace for</i> <i>SMEs</i>	akses UKM ke keuangan di negara- negara OECD, menemukan kaitan positif.
8.	(Tajul Urus dkk., 2022)	Fintech Payment Services among Fresh Graduates: The UTAUT Model Perspective	1.Variabel independent : <i>Fintech</i> <i>Payment</i> <i>Service</i> 2.Variabel dependen : <i>Acceptance</i> <i>and Use of</i> <i>Fintech</i> <i>Payment</i> <i>Services</i> <i>among Fresh</i> <i>Graduates</i>	Meskipun berfokus pada layanan pembayaran fintech, penelitian ini menggunakan model UTAUT dan dapat memberikan wawasan tentang niat perilaku terkait penggunaan fintech.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang, Dan telaah kajian terdahulu kerangka penelitian, berikut ini kerangka penelitian yang akan diuji :





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir 1

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di latar belakang masalah serta berpegang pada tinjauan pustaka yang masih bersifat teoritis, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : Persepsi Positif UMKM memiliki pengaruh positif terhadap minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending

Ho2 : Persepsi Kemudahan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending

